

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya yang produktif. Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang.

Kritikan dan sorotan tentang rendahnya hasil belajar siswa dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa pada saat ini masih sering terdengar. Untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua pihak, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Seperti sekolah atau guru maupun orang tua siswa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Terbukti dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah di mana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi membosankan karena

aktivitas belajar siswa kurang yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar rendah. Sehingga siswa menganggap pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat rumit dan membosankan karena butuh ketelitian yang menguras pikiran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta YAHDY diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Akuntansi di kelas XI masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian dan ujian MID Semester siswa kelas XI Ak pada waktu kelas X. Dari 33 siswa hanya 36% siswa yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 12 orang siswa dan yang lainnya dinyatakan tidak tuntas yaitu sebanyak 21 orang siswa atau sekitar 64%. Padahal pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70.

Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal ditetapkan sebesar 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas X Ak. Hal ini tentu masih jauh dari persentase yang ada dimana jumlah siswa yang mampu mencapai KKM nilai sebesar 70 hanya sebesar 36%. Dari persentase ini, dapat dilihat bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pengajaran terhadap siswa dengan menggunakan metode konvensional dinilai belum dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1

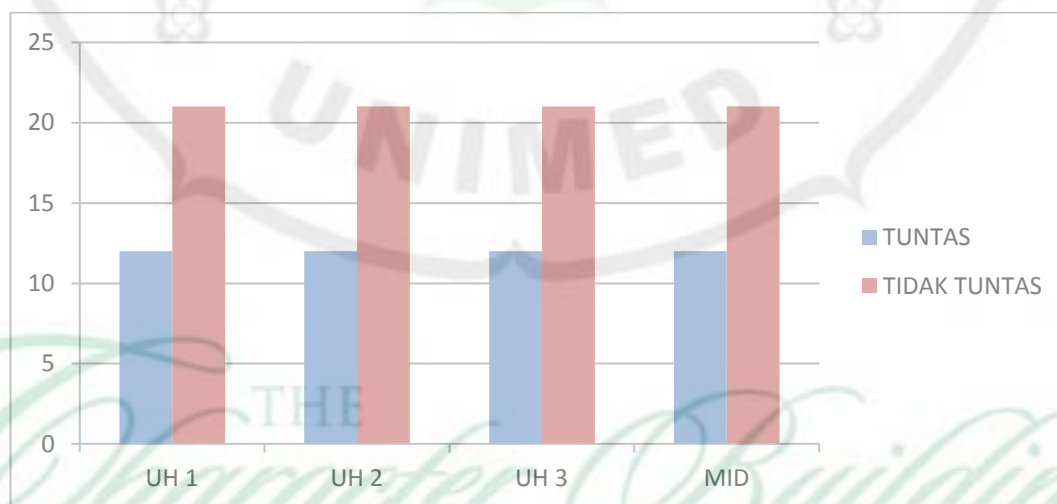
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester
Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	12	36	21	64
2	UH 2	70	12	36	21	64
3	UH 3	70	12	36	21	64
4	UTS	70	12	36	21	64
Jumlah			48	144	84	256
Rata-rata			12	36	21	64

Sumber: Fitri Ramadani, S.Pd guru akuntansi di SMK Swasta YAHDI

Gambar 1.1

**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester
Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**



Sumber: Fitri Ramadani, S.Pd guru akuntansi di SMK Swasta YAHDI

Adapun faktor rendahnya hasil belajar siswa menurut guru Akuntansi di SMK Swasta YAHDI di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Akuntansi, tidak seriusnya siswa dalam belajar dan lain sebagainya.

Namun dalam hal ini faktor paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akuntansi di sekolah tersebut belum efektif. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif diduga menjadi faktor penyebab guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan hasil belajar rendah.

Selain rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa di sekolah tersebut, di sisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi siswa di sekolah tersebut juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran Akuntansi, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Melihat fenomena di atas, salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam prakteknya, guru dalam mentransfer pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu model

pembelajaran dapat ditutup dengan model pembelajaran yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa model dalam melakukan proses pembelajaran.

Sebagai langkah perbaikan pengajaran, di sini penulis menawarkan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team* dengan alasan dengan menggunakan kolaborasi model tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta YAHDI. Model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. *Leadership Team* merupakan model yang setapak demi setapak untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas. Model *Leadership Team* memperlihatkan kepada siswa apa yang bisa mereka ubah dan bagaimana mereka bisa membuat rencana solusi-solusi untuk melakukan perubahan yang ada pada diri mereka. Model *Leadership Team* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa dalam diskusi.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nur Huda Kurniawan (2010) di SMP N 2 Ngawi. Penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Penelitian dilakukan di kelas VII A SMP N 2 Ngawi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (60,71%), siklus II (92,86%). Metode pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* berbasis masalah multimedia dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas 7 A Tahun Pelajaran 2009/2010

serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Swasta YAHDY T.A 2013-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta YAHDY?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta YAHDY?
4. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta YAHDY dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Leadership Team*?
5. Apakah ada peningkatan yang positif dan signifikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta YAHDY antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta YAHDI T.A 2013-2014 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team*?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta YAHDI T.A 2013-2014 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team*?
3. Apakah ada peningkatan yang positif dan signifikan hasil belajar akuntansi di kelas XI SMK Swasta YAHDI antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Leadership Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa.

Pada penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dikolaborasikan dengan *Leadership Team*. Dimana dalam penerapan kolaborasi *Explicit Instruction* dengan *Leadership Team* ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team* serta tujuan dilaksanakannya pembelajaran agar siswa bersedia berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran Akuntansi dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Kemudian guru membimbing pelatihan dengan menyuruh

beberapa orang siswa untuk membentuk kelompok diskusi kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa per kelompok, setiap kelompok menunjuk pimpinan diskusi, notulen diskusi, pengamat proses, dan narasumber. Guru memberikan bahan atau masalah yang akan dibahas bersama-sama di dalam kelompok diskusi dalam waktu yang ditentukan guru. Setiap kelompok berdiskusi untuk membahas masalah yang telah diberikan oleh guru dan selama berdiskusi kelompok berlangsung, guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa agar situasi pembahasan menjadi kondusif. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan meminta pimpinan diskusi membacakan kesimpulan hasil diskusi dan siswa dalam kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok memberikan hasil dan kesimpulan diskusi kelompok kepada guru, maka guru mengikutsertakan siswa untuk membuat rangkuman kesimpulan dari setiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dengan melakukan tes dan evaluasi secara individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta YAHDY T.A 2013-2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Swasta YAHDY dengan menerapkan kolaborasi model

pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team*.

2. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Swasta YAHDI dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Leadership Team* dapat.
3. Untuk mengetahui peningkatan yang positif dan signifikan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swasta YAHDI antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Leadership Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Swasta YAHDI, khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Leadership Team*.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis